

12. Metalcore

Kata metalcore sebenarnya berasal dari peleburan heavy metal dan hardcore punk. Metalcore telah ada sejak akhir 80-an/awal 90-an dan meskipun ada genre lain seperti "grindcore" dan "crust punk" yang juga dibangun di atas dua genre ini, metalcore terkenal karena penggunaan 'breakdown' yang lambat, bagian intens kondusif untuk moshing (slam dancing) sementara umumnya memiliki vokal lebih bersih daripada bentuk lain dari musik metal (*Walton, 2019*).

2.2 Dasar Pemikiran.

Penulis ingin menciptakan sebuah karya musik instrumental yang dimana musik tersebut bisa menggambarkan suatu emosi tertentu dengan konsep gitar solo diiringi dengan format band/combo yaitu dengan instrument Drum, Bass, Gitar 2, serta sequencer yang dimana sequencer tersebut berperan penting dalam lagu yang penulis ciptakan yang bertujuan untuk menonjolkan suatu dinamika yang tersembunyi dibalik suara distorsi gitar yang juga memunculkan suara clean pada gitar agar dinamika pada instrument gitarpun bisa terdengar dengan jelas, selain itu juga penulis mencoba menciptakan karya tersebut dengan riff serta bagan yang berbeda beda dalam satu karya instrumental tersebut yang dimana tujuan penulis ingin memunculkan emosi dan rasa yang berbeda beda disetiap part pada lagu *Dynamic*.

BAB III

PROSES PENCIPTAAN

3.1. Ide/Gagasan

Karya yang berjudul *Dynamic* ini tercipta atas dasar penulis yang mencoba untuk menuangkan suatu rasa emosional yang berbeda-beda yang terdapat didalam diri setiap manusia ke dalam sebuah karya musik. Dinamika kehidupan setiap manusia mempunyai suatu rasa emosional yang selalu berubah – ubah sesuai apa yang terjadi serta menimpa kedalam diri manusia.

Maka dari itu penulis mencoba untuk menuangkan hal tersebut dengan membuat suatu karya yang didalamnya terdapat unsur suasana yang berbeda seperti halnya rasa emosional yang ada pada setiap manusia. Pada umumnya musik metal sangatlah jarang untuk menyajikan sebuah dinamika musik dikarenakan tersembunyi dibalik suara distorsi, drum yang berketukan cepat, serta vocal yang menggunakan teknik scream. Untuk menampilkan hal tersebut, penulis mencoba menuangkan sebuah dinamika tersebut dengan adanya instrument sequencer, sound gitar clean, dan ketukan snare drum yang menggunakan teknik ghostnote. Dalam karya ini penulis sengaja untuk tidak membuat part pengulangan (*Repeat*), dikarenakan penulis bertujuan agar setiap instrument dan setiap part mempunyai arti dan nuansa emosional yang berbeda – beda dimulai dari part intro, verse, bridge, chorus serta figure lainnya.

3.2. Konsep Garap

Ide awal pembuatan komposisi ini penulis menggunakan nada dasar B Minor dengan tuning gitar drop B turun satu setengah nada dari standart E dari tuning E A D G B E menjadi B F# B E G# C#, serta B minor merupakan nada mayoritas dari pembuatan karya ini yang berdurasikan 7.17 menit sebanyak 390 bar, menggunakan sukut 4/4 dan tempo 250 dan 210 Bpm. Setelah mencari nada serta tuning yang cocok untuk konsep yang penulis garap, penulis mendapatkan ide untuk membuat suatu dinamika yang ada didalam instrument gitar elektrik yang dimana suara *distorsi / overdrive* yang menjadi mayoritas dalam karya yang penulis garap.

3.2.1. Intro

Pada bar 14 sampai 61, setelah masuknya instrument sequencer untuk opening, penulis mencoba untuk memasukan unsur suara gitar clean yang bertujuan untuk menonjolkan dinamika pada part intro, selain menggunakan suara clean gitar, instrument sequencer pun penulis jadikan suatu tambahan untuk memunculkan suara dinamika yang naik turun dengan suara string, ambience, dan synthesizer.

Dalam instrument tersebut, penulis jadikan intro dengan dimasukkannya instrument sequencer sebelum suara gitar clean masuk yang dimana penulis bertujuan untuk membuat suasana emosional yang tenang dalam part intro

tersebut serta menjadi tanda untuk masuknya part gitar clean sebelum suara gitar distorsi atau overdrive muncul

Pada part intro ini dimainkan dengan gitar elektrik dengan menggunakan suara clean serta delay yang bertujuan untuk mendapat suasana emosional yang tenang dipart into pada karya dynamic ini.



Gambar 2.6. Intro Dynamic.

3.2.2. Bridge

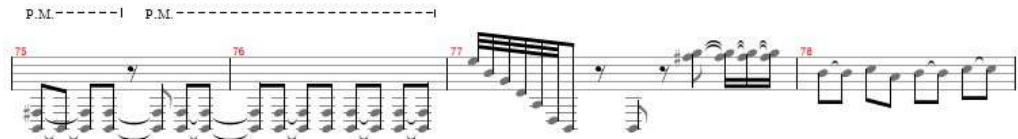
Bagian ini penulis menggunakan satu nada yaitu *B minor* yang merupakan penghubung antara intro dengan verse 1, part Bridge ini merupakan part yang dimana suara overdrive pada gitar muncul dengan menggunakan teknik *downstroke* dan *ghostnote*. Tujuan penulis menggunakan teknik *Ghostnote* untuk memunculkan sedikit dinamika ketika suara overdrive gitar muncul, lalu setelah menggunakan teknik *ghostnote*, munculah teknik *palm mute* pada kalimat ke dua pada part bridge ini yang penulis bertujuan



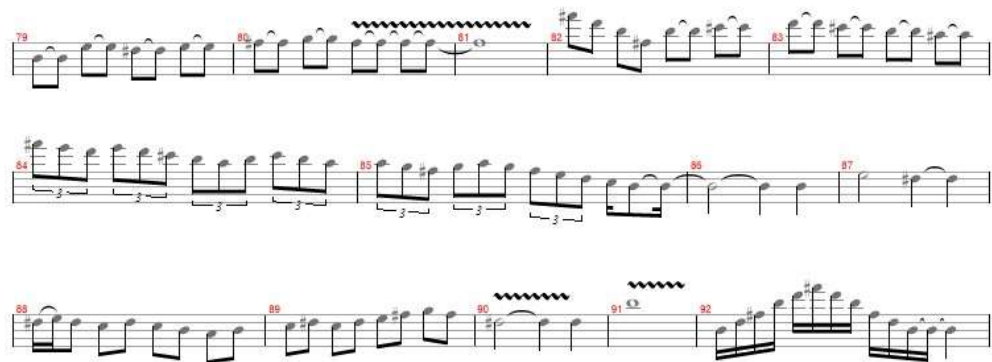
Gambar 2.7. Bridge Dynamic

3.2.3. Verse 1

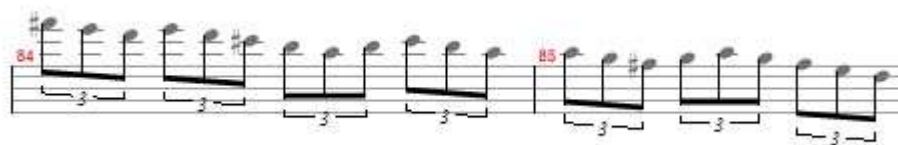
Bagian verse 1 ini merupakan awal masuknya part gitar solo dengan menggunakan mods *phrygian major* dan juga penulis menggabungkan mods Phrygian dengan tangga nada B minor natural, harmonic dan arpeggio menggunakan *triple eight not*.



Gambar 2.8. Verse 1 Dynamic



Gambar 2.9. Verse 1 gitar solo Dynamic



Gambar 3.1. Arpeggio Verse 1 Dynamic

Sebelum masuk pada Bridge 2, penulis menggunakan teknik arpeggio kembali untuk penghubung dari Verse 1 (gitar solo) ke part Bridge 2 dengan menggunakan teknik power chord dari Nada B minor serta digabungkan dengan nada *E sus4* dan akor *G6*.



Gambar 3.2. Arpeggio 2 Verse 1 Dynami

3.2.4. Bridge 2

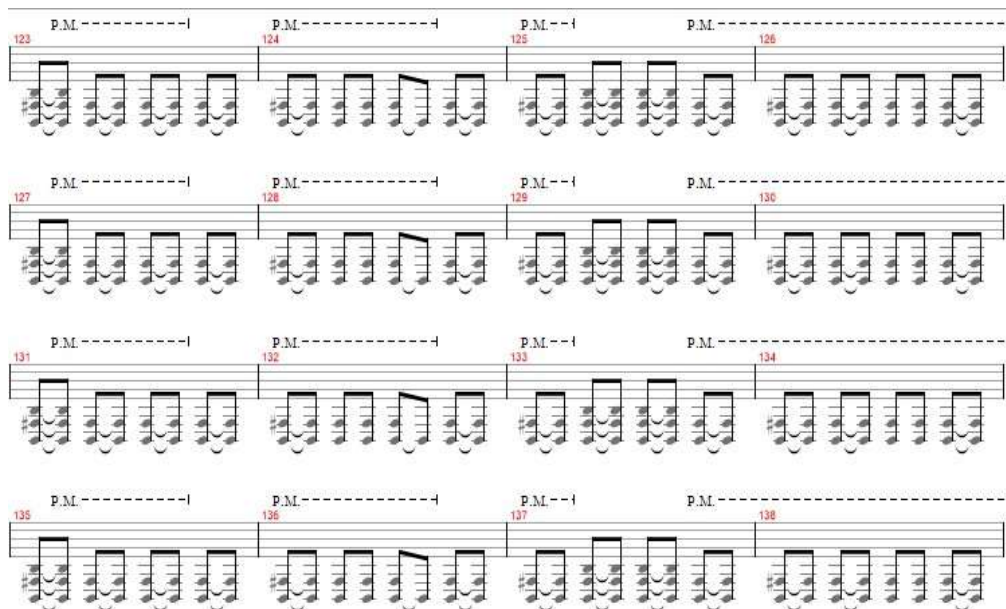


Gambar 3.3. Bridge 2 Dynamic

Pada part Bridge 2 ini, merupakan penghubung antara Bridge 2 dengan Verse 2 dengan menggunakan akor sus 4 yang dimana nada E merupakan nada ke 4 dari nada B, didalamnya terdapat tri nada yaitu : B, F# dan E, lalu disambung dengan nada ke 6 dari nada B ialah nada G – A – D.

3.2.5. Verse 2

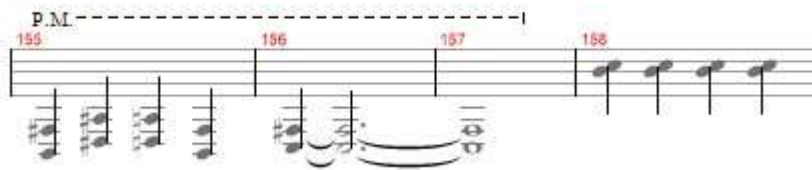
Dalam verse 2, penulis menggunakan teknik power chord dengan 1 nada yaitu B5 sebanyak 16 bar dibagian riythm gitar dengan menggunakan teknik downstroke tidak menggunakan upstroke dikarenakan agar nuansa emosional terasa pada bagian blocking atau riythm gitar sebagai pengiring *melody/lead*.



Gambar 3.4. Verse 2 Dynamic.

3.2.6. Pre – Chorus

Sebelum masuknya ke part pre-chorus, penulis menyempatkan sedikit jembatan sebanyak 4 bar yang penulis jadikan bahwa jembatan tersebut merupakan tanda akan masuknya pre-chorus dan perubahan tempo turun menjadi 210 bpm.

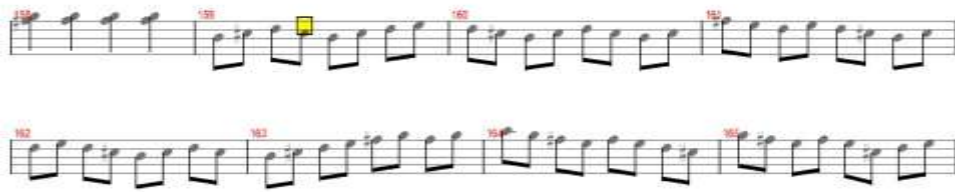


Gambar 3.5. Bridge Pre - chorus Dynamic.

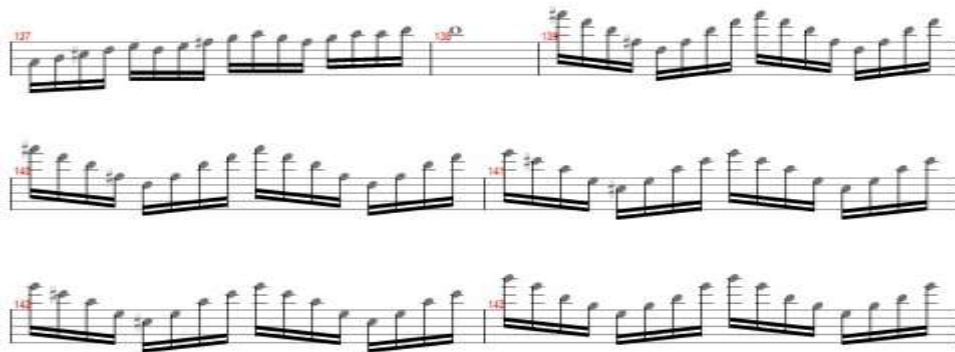
Lalu masuk pada part chorus dengan iringan rithym seperti pada part verse 2 hanya saja pada pre-chorus ini tempo menjadi turun serta berbeda pola serta masuknya lead dengan tangga minor natural ditambah dengan pola arpeggio B minor yang dimana merupakan tanda sebelum masuk pada part bagian Chorus



Gambar 3.6 Rhythm Pre-chorus Dynamic.



Gambar 3.7 Rhythm Pre-chorus Dynamic.



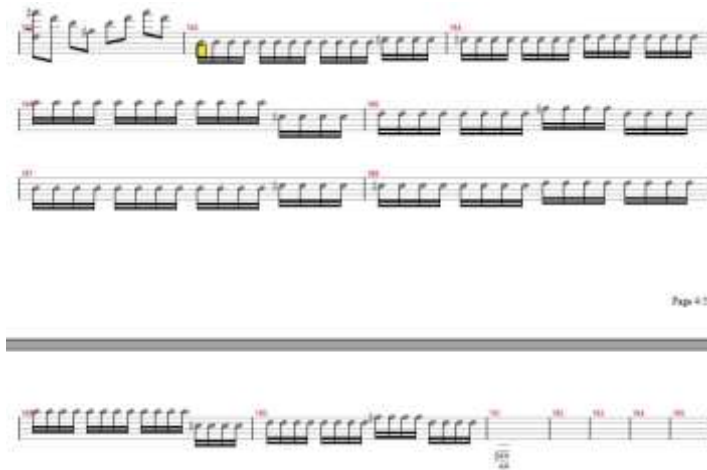
Gambar 3.8 Arpeggio Bridge - Dynamic.

3.2.7. Chorus

Pada part chorus, penulis menggunakan tangga nada ke 6 relatif mayor dari tangga nada B minor yaitu G mayor, serta terdapat perubahan motif menggunakan sus2 ditambahn dengan nada A, lalu untuk part bagian melody/lead, penulis mencoba menggunakan susunan lead yang lebih tenang dan sustain yang panjang untuk merubah nuansa dari sebelumnya dengan tempo cepat lalu disambut dengan pola pelan serta petikan nada gitar yang panjang dan disambung dengan teknik tremolo picking sebanyak 8 bar serta melakukan pengulang sebanyak 2 kali dari part chorus tersebut.



Gambar 3.9 Lead Chorus 1 Dynamic



Gambar 4.0 Lead Chorus 1 Dynamic.

3.2.8 Verse 3

Pada verse 3 ini, penulis mencoba untuk merubah nuansa kembali dengan masuknya tempo yang cepat seperti pada part awal sebelum masuk pada part tempo yang lambat, disini masuk kembali tempo 250 bpm, dengan teknik ghosnote pada gitar sebanyak 16 kali pengulang serta ditambah dengan lead menggunakan tangga nada Phrygian Mayor scale dengan menggunakan alternate picking dengan *not sixteen not 1/16*.



Gambar 4.1 Ghost not verse 3

3.2.9. Bridge 3

Masih pada part verse 3, penulis mencoba memasukan pola yang berbeda dengan konsep music yang sama dengan part sebelumnya yang dimana pada instrument gitar lebih memainkan teknik alternate picking pada pola riythm gitar dan menggunakan *Phrygian Mayor* kembali untuk mengisi part lead pada part Bridge ini, dan masuklah feel in yang akan mentanda kan bahwa feel in tersebut dijadikan sebagai jembatan untuk masuk ke part selanjutnya dengan menggunakan teknik ghostnote kembali sebanyak 8 bar.



Gambar 4.2 Ghost not bridge 3

3.3.1. Verse 4

Pada part verse yang ke 4 ini, penulis mengganti pola kembali yang berbeda dari semua part sebelumnya dengan masuknya teknik ghost not pada instrument drum yang dimana penulis mencoba menuangkan sebuah dinamika yang muncul tidak hanya dari instrument clean gitar saja melainkan dengan memasukan part ghost not pada drum meskipun hanya sedikit saja



Gambar 4.3 Verse 4 Dynamic.



Gambar 4.4 Drum Verse 4 Dynamic.

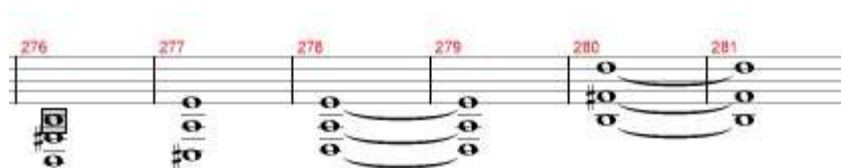
3.3.2 Pre - Chorus 2

Part selanjutnya merupakan jembatan untuk menyambung ke part selanjutnya yaitu Chorus ke 3 dari lagu Dynamic, dalam pola part blocking dan riythm, penulis memasukan nada minor harmonic F# dan G, serta pada pola gitar 1 atau melody penulis mencoba memasukan teknik octav chord yang di awali dengan nada D, yang bertujuan agar pada part tersebut penulis bisa mendapatkan kesempatan untuk istirahat selain itu juga penulis mencoba merubah suasana dan nuansa lagu berubah kembali dengan masuknya part tersebut yang nantinya akan disambut dengan part yang selanjutnya.

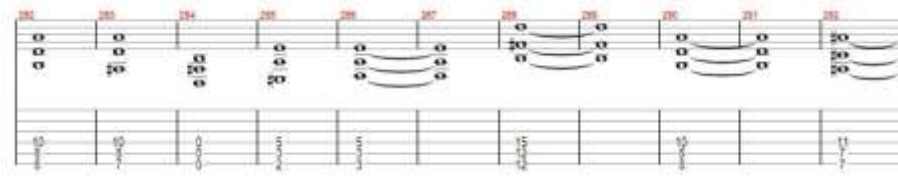
3.3.3. Chorus 2

Di lanjutkan dengan part Chorus yang ke 2 ini, penggarap bertujuan kembali ke nuansa musik yang sama dengan part chorus yang pertama namun perbedaan diantaranya adalah tempo, melody, serta struming dipart riythm dan pola akor yang berbeda dari part chorus pertama yang pada part chorus pertama hanya menggunakan 2 akor yaitu akor G mayor dan A, tetapi pada part chorus ke dua ini menggunakan 6 akor yang berbeda yaitu B mayor, A/C#, B inversi 2, G sus 2, dan D/F#.

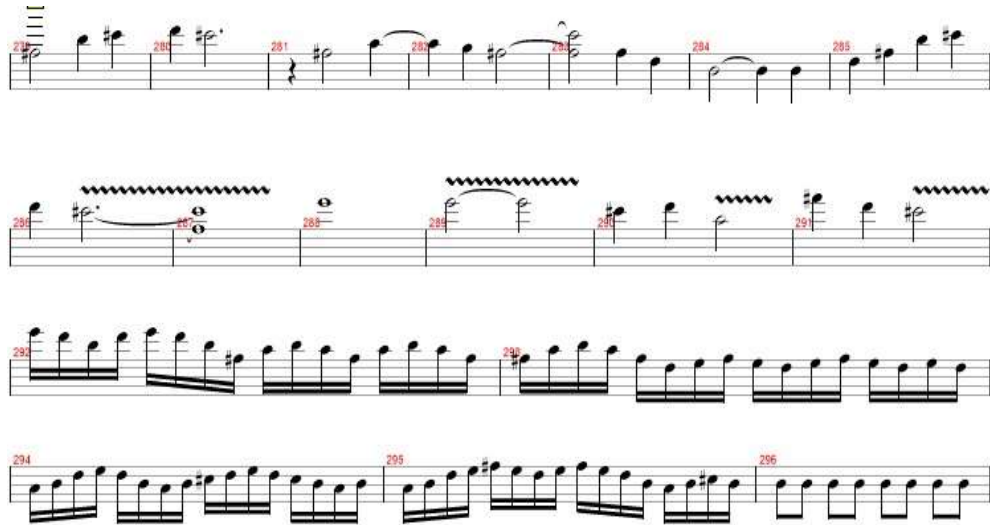
Lalu pada part melody/lead, penulis menggunakan scale yang sama, serta nuansa musik yang sama juga dengan part chorus pertama, hanya saja pada part melody ini tidak terdapat *pengulangan / repeat* , maka pada part chorus ini terdapat banyak akor yang terlibat serta kalimat yang berbeda dari 20 bar pada bagian chorus ke 2 ini, namun pada part chorus ke 2 ini, penulis menggunakan 2 tangga nada yaitu B minor natural dan B Pentatonic minor (B – D – E – F# - A).



Gambar 4.5 Akor Chorus 2 Dynamic.



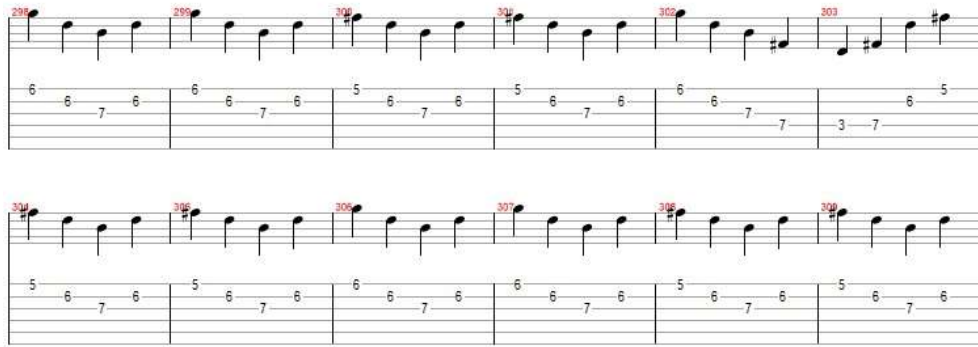
Gambar 4.6 Akor Chorus 2 Dynamic



Gambar 4.7 Interlude Chorus 2 Dynamic

3.3.4. Verse 5

Selanjutnya, part verse 5 ini berubah nuansa emosional dari part sebelum verse 5 yaitu part Chorus 2 yang dimana pada part tersebut lebih padat serta pemilihan melody yang banyak dan cepat, maka pada part verse 5 ini penulis bertujuan untuk mengubah nuansa emosional pada part ini menjadi lebih halus serta bernuansa tenang dibantu dengan instrumental sequencer string, gitar tremolo menggunakan pinch harmonic dengan menggunakan teknik whammy bar ditambah dengan masuknya sound efek gitar tremolo yang bertujuan memunculkan kembali dinamika pada part gitar dengan efek distorsi yang menggabungkan antara gitar distorsi dan clean bersatu dalam satu part untuk memunculkan sebuah dinamika yang berbeda dalam 1 part. Serta melody pada part ini penulis menggunakan tangga nada dasar B minor Harmonic (B – C# - D – E – F# - G – A#), dengan pola arpeggio nada $\frac{1}{4}$, dan disisipkan pola ghostnote pada instrument drum pada snare.



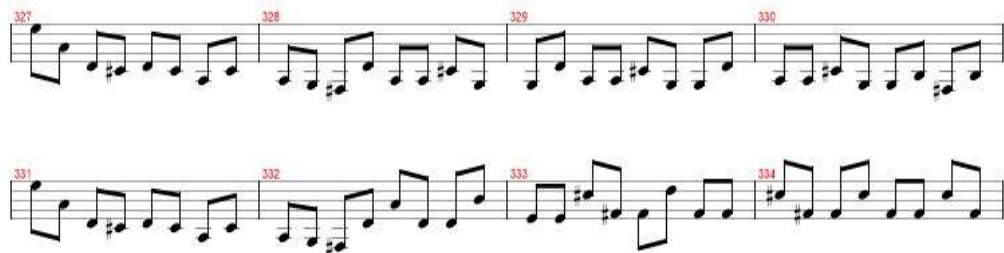
Gambar 4.8 Pola Rhythm Verse 5 Dynamic



Gambar 4.9 Ghosnote drum verse 5 Dynamic

3.3.5. Pre – Chorus 3

Sebelum masuk ke chorus terakhir, penulis memasukan part yang berbeda kembali dengan nada dasar yang sama namun membuat pola yang berbeda juga serta dengan nuansa emosional yang terasa semangat dan bangkit pada part pre – chorus 3 ini dengan teknik gitar alternate picking digabung dengan teknik gitar downstroke pada kalimat ke 2 dalam part pre – chorus 3 dengan tempo yang sama serta menggunakan tangga nada B Mayor dan B minor dan melakukan pengulangan 2 kali pada part pre-chorus yang ke 3 ini.



Gambar 5.0 riff gitar pre – chorus 3 Dynamic

3.3.5. Chorus 3

Part ini merupakan chorus terakhir dari lagu dynamic ini yang penulis jadikan sebagai part klimaks dari semua part dan riff dari karya instrumental ini karena emosional dalam strumming gitar rhythm menggunakan strumming up down dengan power chord dengan tangga nada yang sama seperti pada part Chorus 1, Chorus ke 2 dan Chorus terakhir ini yaitu nada ke 6 dari nada B ialah nada G dan selalu saya sisipkan setiap part chorus dengan memasukkan nada sus dan inversi.

Pada part lead pada chorus 3 ini penulis menggunakan tangga nada yang sama serta pola yang berbeda kembali dari semua chorus yang sebelumnya, namun pada part chorus terakhir ini, penulis hanya menggunakan tangga nada B minor natural dan B mayor natural yang bertujuan untuk mengkombinasikan part rhythm dengan melodi yang terkesan klimaks pada part chorus ke 3 ini.



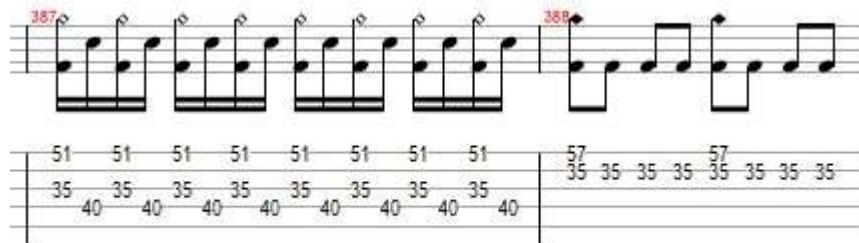
Gambar 5.1 Melodi Gitar Lead chorus 3 Dynamic

3.3.6. Ending

Pada part terakhir, dari Chorus 3 lalu disambung dengan part Ending yang dimana pada part ending tersebut kembali menggunakan part awal dari masuknya semua instrument pada verse 1, hanya saja pada part ending tersebut terdapat pola drum yang berbeda dengan disisipkannya teknik drum *gravity blast* agar pesan pada lagu tersebut tersampaikan dengan adanya teknik tersebut pada akhir kalimat namun tidak ada perubahan pola atau tempo pada part gitar.



Gambar 5.1 Part Gitar Ending Dynamic



Gambar 5.2 Part Blasting Drum Dynamic